

## KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN AROMATERAPY LAVENDER TERHADAP PRODUKSI ASI UNTUK MENCEGAH STUNTING

<sup>1</sup>Anik Sulistiyanti \*, <sup>2</sup>Darah Ifalahma, <sup>3</sup>Firstinar Alala Mahmuda  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, anik\_sulis@udb.ac.id

### ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu intervensi penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi angka kematian balita hingga 13%. Pijat oksitosin merupakan pijat yang melibatkan sepanjang ruas tulang belakang dan tulang rusuk kelima hingga keenam dan aromaterapi lavender dapat meningkatkan sintesis hormon oksitosin dan meningkatkan aliran ASI. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kombinasi pijat oksitosin dan aromaterapi lavender terhadap produksi ASI untuk mencegah stunting. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pre eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah post-test one group design. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 ibu nifas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Peneliti kemudian melakukan pijat oksitosin selama 12 sesi (3 bulan), dengan durasi pijat oksitosin sekitar 30 menit. Setelah intervensi, dilakukan post-test dengan kuesioner evaluasi dan lembar observasi untuk mengukur kembali frekuensi menyusui, frekuensi BAK bayi, istirahat ibu nifas, ketegangan payudara dan produksi ASI. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat serta analisis bivariat menggunakan Uji T-Test. Hasilnya diketahui bahwa kombinasi pijat oksitosin dan aromaterapi lavender secara signifikan mengeluarkan produksi ASI secara meningkat dengan hasil  $p < 0,000$ . Sehingga didapatkan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI dalam upaya menurunkan kejadian stunting pada bayi.

**Kata kunci :** ASI, Pijat Oksitosin, lavender, postpartum

### ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one of the important interventions to improve infant survival. Exclusive breastfeeding for 6 months can reduce infant mortality by 13%. Oxytocin massage is a massage that involves the entire spine and the fifth to sixth ribs and lavender aromatherapy can increase the synthesis of the oxytocin hormone and increase breast milk flow. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the combination of oxytocin massage and lavender aromatherapy on breast milk production to prevent stunting. This research method uses pre-experimental research. The research design used is a post-test one group design. The sample in this study consisted of 30 postpartum mothers with a sampling technique using purposive sampling. The researcher then conducted oxytocin massage for 12 sessions (3 months), with an oxytocin massage duration of around 30 minutes. After the intervention, a post-test was conducted with an evaluation questionnaire and observation sheet to re-measure the frequency of breastfeeding, the frequency of infant urination, postpartum mother rest, breast tension and breast milk production. The collected data were analyzed univariately and bivariately using the T-Test. The results showed that the combination of oxytocin massage and lavender aromatherapy significantly increased breast milk production with a result of  $p < 0.000$ . So it was found that oxytocin massage with a combination of lavender aromatherapy is effective in smoothing breast milk production in an effort to reduce the incidence of stunting in infants.

**Keywords:** Breast milk, Oxytocin massage, lavender, postpartum

### PENDAHULUAN

Bulan pertama kehidupan merupakan periode paling kritis bagi bayi, dengan 2,4 juta kematian bayi baru lahir tercatat pada tahun 2020. Hampir setengah dari kematian balita terjadi dalam periode ini, dengan angka kematian neonatal bervariasi dari 1 kematian per 1000 kelahiran hidup hingga 44 di negara-negara dengan angka kematian tertinggi. Afrika Sub-Sahara dan Asia Tengah serta Selatan memiliki angka kematian neonatal tertinggi, mencerminkan tantangan besar dalam meningkatkan kelangsungan hidup bayi (Bachri, 2020).

Dalam konteks ini, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu intervensi penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Di Indonesia cakupan ASI eksklusif meningkat dari 29,5% pada 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan bahwa cakupan IMD mencapai 59,7% (Agustin dan Septiyana, 2018).

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah mencapai 55%, melebihi target Renstra 2020 sebesar 40%. Meskipun demikian, Jawa Tengah berada di peringkat ke-8 terendah di Indonesia. Persentase bayi yang mendapat IMD di Jawa Tengah adalah 57,6%, juga melampaui target nasional 54%, namun tetap berada di peringkat ke-3 terendah di Indonesia (Wigunantiningih, 2021).

Masalah perawatan saat bayi baru lahir adalah pemberian ASI Eksklusif yang sering kali disebabkan karena ASI yang belum keluar dan kurangnya produksi ASI. Hal ini dikarenakan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang sangat penting dalam memproduksi ASI pada ibu nifas (Yanti, 2024)

Pentingnya ASI eksklusif didukung oleh data yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi angka kematian balita hingga 13%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat mengakibatkan kerugian ekonomi sekitar \$300 miliar per tahun akibat tingginya kejadian diare dan infeksi lainnya (Shorayasari, 2022).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif juga berisiko tinggi terhadap stunting yaitu gagalnya pertumbuhan fisik pada anak usia dibawah lima tahun karena kurangnya gizi kronis maupun infeksi berulang yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dari standar usia yang seharusnya dan berbagai masalah kesehatan seperti hipotermi, hipoglikemia neonatal, dan infeksi (Nirmalasari, 2020)

Kecemasan/stres yang dialami ibu pascapersalinan menjadi salah satu faktor risiko yang memengaruhi penghentian dini proses menyusui. Penghentian dini ini berkontribusi terhadap tingginya angka kegagalan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Berdasarkan analisis terkini, tampak bahwa praktik pemberian ASI yang kurang optimal, termasuk tidak memberikan ASI eksklusif, penayangan iklan susu formula, faktor makanan yang dikonsumsi ibu nifas berkontribusi sekitar 11,60% terhadap kematian bayi di bawah usia lima tahun (Muharyani, 2022)

Pijat oksitosin merupakan pijat yang melibatkan sepanjang ruas tulang belakang dan tulang rusuk kelima hingga keenam. Pijatan atau rangsangan yang melibatkan ruas tulang belakang akan menyebabkan neurotransmitter menstimulasi medula oblongata dan medula oblongata ini akan langsung mengirimkan pesan ke hipotalamus di kelenjar pituitari posterior untuk memproduksi oksitosin. Akibatnya, payudara akan mulai memproduksi ASI. Pijatan ini juga akan membuat tubuh menjadi rileks dan menghilangkan stres (Dewi, 2024).

Minyak aromaterapi lavender sendiri memiliki potensi untuk membantu meringankan ketegangan otot. Beberapa penelitian mempersentasikan bahwa efek menenangkan dari aromaterapi lavender pada sistem saraf pusat dapat meningkatkan sintesis hormon oksitosin, yang pada gilirannya meningkatkan aliran ASI. Menerapkan pijat oksitosin dengan minyak lavender pada ibu pascapersalinan memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan stimulasi impuls saraf yang dituju karena kulit menyerap minyak aromaterapi, yang melancarkan sirkulasi darah, melemaskan otot, meningkatkan kenyamanan psikologis ibu, dan meningkatkan kelancaran ASI (Latifah, 2024)

Penelitian lain menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat menurunkan kecemasan ibu dan meningkatkan sekresi ASI, dengan hasil signifikan yang menunjukkan peningkatan produksi ASI setelah intervensi ini. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas pijat oksitosin dan pijat bayi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keberhasilan menyusui dan mengatasi masalah produksi ASI, tetapi juga berpotensi mengurangi angka kematian bayi dan stunting (Noviyana, 2022).

Dengan memfokuskan pada intervensi yang mendukung kesehatan ibu dan bayi, sebagai tenaga Kesehatan dapat lebih efektif dalam mengurangi tantangan kesehatan neonatal

dan meningkatkan kualitas hidup bayi baru lahir secara global. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul dengan tema Kombinasi Pijat Oksitosin dan Aromaterapy Lavender terhadap Produksi ASI untuk mencegah stunting.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian pre eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah post-test one group design. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 ibu nifas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Satu Kelompok intervensi diberikan kombinasi pijat oksitosin dan aroma terapi lavender. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum pada 48 minggu pertama. Kriteria inklusi lainnya adalah ibu nifas yang hanya memberikan ASI saja, ibu nifas yang langsung memberikan ASI kepada bayinya, bayinya sehat, tidak mengalami gangguan refleks menghisap, dan tidak memiliki kelainan bawaan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu nifas yang tidak melakukan kegiatan menyusui pada bayinya, dan bayinya lahir prematur dengan berat badan <2.500 gram.

Peneliti kemudian melakukan pijat oksitosin selama 12 sesi (3 bulan), dengan durasi pijat oksitosin sekitar 30 menit. Setelah intervensi, dilakukan post-test dengan kuesioner evaluasi dan lembar observasi untuk mengukur kembali frekuensi menyusui, frekuensi BAK bayi, istirahat ibu nifas, ketegangan payudara dan produksi ASI. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase serta analisis bivariat menggunakan Uji T-Test.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Karakteristik Partisipan	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
- Kurang dari 20 tahun	0	0
- 20-35 tahun	18	60
- Lebih dari 35 tahun	12	40
Pendidikan Terakhir		
Sekolah Menengah Keatas	25	83,33
Sekolah menengah kebawah	5	16,67
Pendapatan Kerja		
Kurang dari Upah Minimum regional	3	10
Lebih dari Upah Minimum regional	27	90
Status Gizi diketahui dari Lingkar lengan Atas		
Kurang dari 23.5 cm	10	33,33
Lebih dari 23,5 cm	20	66,67
Paritas		
Primipara	22	73,33
Multipara	8	26,67
Riwayat Persalinan		
Pervaginam	20	66,67
Seksio Caesarea	10	33,33

Telah dijelaskan berdasarkan karakteristik, kriteria, frekuensi dan persentase. Berdasarkan usia, pada responden mayoritas 18 ibu (60%) yang berusia antara 20-35 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas yang berpendidikan sekolah menengah keatas terdapat 25 ibu (83,33%). Berdasarkan Pendapatan Kerja terdapat 27 ibu (90%) yang berpendapatan di lebih dari Upah Minimum Regional (UMR) dan terdapat 3 ibu (10%) yang berpendapatan di kurang Upah Minimum Regional (UMR). Berdasarkan Status gizi dari LILA Terdapat 20 ibu (66,67%) yang memiliki ukuran lingkar lengan atas (LILA) 23,5 cm atau lebih. Dari segi paritas, terdapat 22 ibu (73,33%) yang memiliki paritas Primipara. Berdasarkan riwayat persalinan 20 ibu (66,67%) yang memiliki paritas pervaginam normal sedangkan riwayat persalinan 10 ibu (33,33%) yang memiliki paritas persalinan seksio caesarea.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Produksi ASI

No	Variabel	Pre		Post	
		n	%	n	%
1	Ketegangan Payudara				
	Ya	10	33,33	25	83,33
	Tidak	20	66,67	5	16,67
2	ASI Keluar Rembesan				
	Ya	7	23,33	27	90
	Tidak	23	76,67	3	10

Berdasarkan Hasil penelitian pada tabel 2 diatas sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi responden mengalami ketegangan payudara sejumlah 10 responden dengan prosentase 33,33% dan ASI keluar rembesan 7 responden dengan prosentase 23,33 % dan setelah dilakukan intervensi mengalami ketegangan payudara sejumlah 25 responden dengan presentase 83,33%, dan ASI keluar rembesan 27 responden dengan prosentase 90 %.

Tabel 3. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Produksi ASI

No	Variabel	Produksi ASI			
		Pre		Post	
		n	%	n	%
1	Frekuensi Menyusui				
	<8 s/d 12 kali	17	56,67	5	16,67
	>8 s/d 12 kali	13	43,33	25	83,33
2	Frekuensi BAK Bayi				
	<6s/d 8 kali	18	60	10	33,33
	>6s/d 8 kali	12	40	20	66,67
3	Istirahat Ibu				
	Nyaman	13	56,67	22	73,33
	Tidak Nyaman	17	43,33	8	26,67
4	Status Bayi				
	Normal	29	96,67	29	96,67
	Stunting	1	3,33	1	3,33

Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan dengan hasil data setelah dilakukan intervensi yaitu terdapat peningkatan frekuensi menyusui sebanyak 25 responden (83,33%), frekuensi BAK bayi 20 responden (66,67%) dan kualitas tidur ibu menjadi nyaman 22 responden (73,33%), Namun, status gizi bayi (normal atau stunting) tidak berubah signifikan setelah intervensi mungkin karena perubahan status gizi memerlukan waktu lebih lama atau faktor lain yang berperan.

Tabel 4. Distribusi Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin dan Aroma terapi Lavender terhadap produksi ASI

Responden	N	Mean	SD	P Value
Pre-Intervensi (Pre)	30	14,36	10,38	0,000
Post-Intervensi (Post)	30	5,18	4,12	

Perbedaan jumlah produksi ASI pada ibu nifas dijelaskan pada Tabel 3. Berdasarkan uji T-Test, peneliti menemukan bahwa kombinasi antara pijat oksitosin dan aromaterapi lavender secara signifikan mengeluarkan produksi ASI secara meningkat dengan hasil  $p < 0,000$ . Sehingga

didapatkan hasil bahwa pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI dalam upaya menurunkan kejadian stunting pada bayi.

### **Pembahasan**

Proses pembentukan ASI yang terjadi pada payudara adalah hormon yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitari. Hormon ini mempunyai kedudukan penting dalam memproduksi ASI. Produksi ASI dipicu oleh hormon prolaktin, sedangkan proses pengeluaran ASI dipicu oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan dilepaskan melalui pengaruh rangsangan pada puting susu, yaitu melalui makanan yang diberikan bayi secara oral atau dengan memijat tulang punggung ibu, melalui tindakan memijat tulang punggung ibu bayi, ibu akan merasa tenang, nyaman, dan dapat meningkatkan rasa sayang pada bayinya, sehingga terjadi pelepasan hormon oksitosin agar ASI dapat keluar dengan baik. (Noviyana dkk, 2022).

Pijat oksitosin dan aroma terapi lavender dilakukan pada ibu pasca melahirkan untuk membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat saraf parasimpatis untuk menyampaikan sinyal ke otak belakang guna merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar (Noviyana dkk, 2022).

Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama adalah suami pada ibu menyusui yang berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin dalam tubuh ibu nifas (Setianingrum, 2023)

Efek menghirup aromaterapi lavender mungkin memiliki efek relaksasi pada sistem saraf pusat hipotalamus, yang terletak di sistem saraf pusat, membantu meningkatkan perkembangan hormon oksitosin, yang berpengaruh pada peningkatan produksi ASI (Sembiring,2020)

Menurut (Reny Umbarawati, 2024) hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas sebelum diberikan pijat oksitosin dan aromaterapi chamomile produksi ASI cukup lancar sebanyak 24 responden (70,6%). Berdasarkan penelitian faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah IMD. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 17 responden (50%) dan yang melakukan IMD sebanyak 17 responden (50%).

Menurut (Ohorella et al., 2021) menunjukkan pada kelompok yang diberikan intervensi sebelum dilakukan pijat oksitosin (pre test) terdapat 2 responden (4,8%) yang produksi ASInya lancar dan 19 orang (45,2%) yang produksi ASInya tidak lancar, kemudian setelah dilakukan pijat oksitosin (post test) terdapat 18 responden (42,9%) yang produksi ASInya lancar dan 3 orang (7,1%) yang produksi ASInya tidak lancar.

Produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 15 orang ibu nifas yang mendapat kelompok perlakuan pijat oksitosin, sebanyak 5 orang (33,3%) orang ibu nifas yang produksi ASI-nya lancar dan sebanyak 10 orang (66,7%) orang ibu nifas yang produksi ASI-nya tidak lancar. Setelah dilakukan perlakuan pijat oksitosin pada ibu nifas didapatkan sebanyak 7 orang (46,7%) orang ibu nifas yang produksi ASI-nya lancar dan sebanyak 8 orang (53,3%) orang ibu nifas yang produksi ASI-nya tidak lancar. (Rofika, 2020)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tono, 2021) dimana hasil penelitian yang dilakukan memperoleh nilai mean pada data pre test yaitu sebelum dilakukan pijat oksitosin dengan wewangian lavender dapat meningkatkan produksi ASI dengan nilai mean sebesar 48,3 sedangkan setelah dilakukan pijat oksitosin dan dievaluasi pada hari ke 4 diperoleh nilai mean sebesar 140,0 artinya diketahui bahwa terdapat peningkatan produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender, dimana semakin membaiknya produksi ASI setiap hari setelah diberikan pijat oksitosin dan pijat komplementer dan juga aromaterapi lavender terdapat peningkatan produksi ASI sebesar  $\pm 10 - 15$  cc pada hari ke 2 - 3 dan peningkatan produksi ASI pada hari ke 4 sebesar  $\pm 70 - 75$  cc. Sesuai dengan uji statistik dengan metode Willcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,109. Dimana nilai p value  $> \alpha$  Nilai (0,05) berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pemberian pijat oxytocin dengan aromaterapi lavender pada ibu nifas 4 hari di Desa Batur (Tono, 2021)

Menurut peneliti yang lainnya menyatakan bahwa kuantitas ASI yang diperah sebelum persalinan aromaterapi lavender dan breastcare terbanyak pada penelitian ini adalah produksi ASI tidak lancar yaitu sebanyak 16 responden atau 76,2% dari total responden. Bahwa kuantitas ASI yang diperah sebelum persalinan aromaterapi lavender dan breastcare terbanyak pada penelitian ini adalah produksi ASI lancar yaitu sebanyak 19 responden atau 90,5% dari total responden. Pengaruh suplai ASI ibu sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dan breastcare dengan Z score sebesar 3,742 dengan nilai p (asym.sig 2 tailed) sebesar 0,000 (p value < 0,05). (Hayati, 2020)

Penelitian ini didukung dari Peneliti lain yaitu dimana pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan melalui pijat oksitosin dengan menggunakan aromaterapi lavender, dimana pijat tersebut dapat dilakukan dengan cara memijat area di sekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya Air Susu Ibu, selain itu aroma wangi dari aromaterapi lavender dapat membuat ibu merasa rileks dimana hal ini merangsang produksi hormon prolaktin (Widiastuti, 2022)

### SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan bermakna sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender, yang berarti bahwa pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Disarankan pada keluarga dan tenaga kesehatan dapat melakukan pijat oksitoksin dan kombinasi aromaterapi lavender dengan dukungan keluarga di rumah dalam 1000 hari periode emas kehidupan anak (masa kritis dari konsepsi hingga 2 tahun pertama kehidupan) yang diharapkan dapat memaksimalkan pengeluaran ASI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ike Mardiyati, and Septiyana Septiyana. 2018. "Kecemasan Pada Ibu Post Partum Primipara Dengan Gangguan Proses Laktasi." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. doi: 10.32584/jikj.v1i2.133
- Bachri, S. (2020). Pengaturan Waktu Pemberian Makanan Tambahan dengan Status Gizi Berdasarkan Tinggi Badan Balita. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 8(2), 104-111.
- Dewi, W. P. (2024). Efektifitas pijat oksitosin oleh suami terhadap produksi ASI pada primipara. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 164-172.
- Hayati, L., Distinarista, H., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Aromatherapy Lavender Dan Breastcare (Perawatan Payudara) Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Kesehatan*.
- Latifah, S., & Yuliaswati, E. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Oil Lavender Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di RS TK II Kartika Husada. *Merapi: Medical Research and Public Health Information Journal*, 1(2), 41-51.
- Muharyani, P. W., Maulida, P. N., Adhistry, K., Herliawati, H., & Aprimilda, D. (2022). Tantangan yang Dihadapi Ibu Menyusui dalam Pemenuhan Hak Anak: Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 893-906.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28.
- Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Eni, N., Fransisca, A., ... & Welmi, S. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23-33.

Ohorella, F., Kamaruddin, M., Kandari, N., & Triananinsi, N. (2021). Efektivitas Aromatherapy Uap Lavender Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 155–160. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V7i2.3628>

Reny Umbarawati. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Aroma Terapi Chamomile Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*

Rofika, A., & Sulistiyarningsih, S. H. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 11(2), 8-8.

Sembiring, Serly Monika br. 2020. 'Effectiveness Combination BreastCare of with Lavender Aromatherapy towards Breast Milk Production in Postpartum Women'. *International Journal of Health Sciences* 4(3):93–98. doi:10.29332/ijhs.v4n3.475

Setianingrum, C., & Wulandari, P. (2023, February). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Mawar RSUD DR. H. Soewondo Kendal. In *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* (Vol. 3, No. 1).

Shorayasari, S., Wati, A. K., & Nurrika, D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Kepyar Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2021. *Amerta Nutrition*, 6.

Tono, S. F. N. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Aromatherapy Lavender Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batur I Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 33–41. <https://doi.org/10.47560/Keb.V10i2.295>

Widiastuti, Ni Made Rai, Ketut Novia Arini, and Maria Gabriela Yuniati. 2022. 'Midwifery Complementary Treatment with The Application of Oxytocin Massage Using Lavender Aromatherapy Oil on Breast Milk Production in Postpartum Mothers'. *Babali Nursing Research* 3(3):246–53. doi: 10.37363/bnr.2022.33151.

Wigunantiningih, A., & Sukoco, A. (2021). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 5(1).

Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 2(1), 33-49.

Yanti, A. D., & Yulianti, I. (2024). Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal EDUNursing*, 8(1), 19-30.